

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Proyek

Acara pernikahan bukan hanya sekedar acara sakral dalam kehidupan seseorang. Hal ini juga mempengaruhi adanya perkembangan dunia bisnis dibidang pernikahan. seperti yang diketahui, dalam pelaksanaan pernikahan banyak sekali perlengkapan yang dibutuhkan. Mulai dari gaun pengantin, makeup pengantin, dekorasi, makanan, souvenir hingga perlengkapan untuk pelaksanaan prosesi adat. Tidak hanya terkait pada pernikahan modern, kebutuhan yang dibutuhkan pada pernikahan dengan prosesi adat juga semakin meningkat. Dalam hal ini, di Semarang prosesi adat yang sering kali digunakan adalah adat Jawa.

Pada dasarnya, perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan prosesi pernikahan baik modern dengan tradisional hampir sama. Perbedaanya, pada prosesi pernikahan adat Jawa, dilakasakan beberapa kegiatan adat baik sebelum hari pernikahan dan pada hari pernikahan. Sedangkan untuk jenis pernikahan modern, pelaksanaan hanya terbatas pada pelaksanaan akad atau pemberkatan pernikahan saja lalu menuju ke resepsi.

Kota Semarang merupakan ibu kota dari provinsi Jawa Tengah. Selain sebagai pusat pemerintahan dari provinsi Jawa Tengah, kota Semarang juga merupakan pusat perkembangan berbagai macam sektor. Seiring berjalanya waktu, banyak sekali perkembangan yang terjadi dalam bidang sosial, ekonomi, hiburan, teknologi, dan industry. Dengan adanya perkembangan tersebut, gaya hidup masyarakatpun mulai berubah menjadi modernis. Perubahan gaya hidup tersebut menuntut masyarakat untuk mendapatkan sesuatu dengan cara yang praktis dan juga efisien.

Dalam perkembangan tersebut, salah satu sektor yang terus berkembang adalah sektor bisnis perdagangan. Pada perkembangan disektor ini, para pelaku bisnis dan ekonomi dituntut untuk berkreasi dan memiliki kreatifitas yang lebih, dalam menghadapi peluang bisnis yang dihasilkan dari perkembangan tersebut. Salah satu bisnis yang sedang dan terus berkembang akhir – akhir ini adalah bisnis jasa dan perlengkapan pernikahan. Dengan adanya perkembangan gaya hidup yang mempengaruhi sektor bisnis perdagangan jasa pernikahan tersebut, maka dibutuhkan sebuah tempat yang mampu menampung adanya kreatifitas dari perkembangan pada sektor ini. Selain itu, dibutuhkan pula sebuah tempat yang mampu menyediakan informasi dan pelayanan bagi masyarakat yang tentang jasa pernikahan.

### 1.1.1 Kebutuhan

Dengan adanya perubahan gaya hidup masyarakat modern, dimana masyarakat menginginkan sebuah kepraktisan dan efisiensi dalam mendapatkan sesuatu. Maka dibutuhkan sebuah tempat yang mampu menampung segala kegiatan dalam pernikahan. Kegiatan yang dimaksud mencakup kegiatan sebelum pelaksanaan acara pernikahan maupun berlangsungnya acara. Khususnya pada adat Jawa, acara pernikahan sebelum pemberkatan atau akad nikah, dilaksanakan beberapa prosesi seperti siraman, sungkeman, midodareni lalu prosesi acara pernikahan dan resepsi.

Dalam mempersiapkan jalannya acara pernikahan tersebut, dibutuhkan banyak sekali waktu dan bahan yang akan digunakan. Bagi sebagian orang, jalan tercepat dalam persiapannya adalah menggunakan wedding organizer. Wedding organizer ini membantu pasangan mempelai untuk mempermudah mempersiapkan pernikahannya. Dimana pasangan mempelai hanya perlu datang ke kantor wedding organize, datang ke lokasi gedung yang akan digunakan, dan datang ketempat persewaan baju untuk mencoba baju pengantin dan keluarga yang akan digunakan. Hal ini dirasa belum cukup karena pengantin masih harus mendatangi beberapa tempat yang lain, dan ini masih membutuhkan waktu yang cukup lama.

### 1.1.2 Keterkaitan

Selain adanya perubahan dalam gaya hidup masyarakat. Perkembangan yang terjadi dalam dunia industri, sosial dan teknologi juga mempengaruhi adanya perubahan dalam dunia bisnis. Tidak terkecuali dalam dunia bisnis Jasa di dunia pernikahan. Adanya keinginan masyarakat untuk mengadakan perhelatan pernikahan dengan berbagai macam jenis, membuat banyak peminat bisnis jasa meningkatkan kretivitasnya dalam pemenuhan tuntutan pasar. Hal ini direspon dengan adanya penyelenggaraan *wedding expo*, yang rutin digelar di Semarang setiap tahunnya. *Wedding expo* sudah mulai diadakan setahun sekali sejak tahun 2009. Pada saat itu, peminat *wedding expo* baru diikuti oleh 60 vendor penerima jasa dalam pernikahan. Pada February 2015, telah dilaksanakan *wedding expo* yang diikuti oleh 164 vendor. Dengan kurun waktu 6 tahun, peningkatan yang terjadi sudah melebihi dua kali lipat.

Namun sayangnya, hal ini masih kurang efektif bagi pelayanan informasi yang lebih lanjut. Karena *wedding expo* hanya dilaksanakan dalam kurun waktu setahun sekali, maka bagii para mempelai yang tidak sempat mengunjungi acara tersebut kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang inovasi baru apa saja yang dapat digunakan untuk acra pernikahanya. Dengan itu dibutuhkanlah sebuah tempat, yang dapat menampung segala informasi mengenai vendor-cendor baru yang sudah

berkembang, sehingga para mempelai dapat mendapatkan pelayanan dan informasi yang tepat mengenai pernikahan, pada satu tempat.

## 1.2 Tujuan Dan Sasaran Pembahasan

### 1.2.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan proyek “*Wedding Center* di Semarang” ini adalah :

- Menciptakan bangunan yang mampu mengakomodir segala kegiatan dalam pelaksanaan pernikahan
- Menciptakan sebuah bangunan wedding hall, yang didukung dengan adanya penyediaan sarana untuk pelaksanaan dan persiapan acara pernikahan.
- Menciptakan bangunan yang unik dan inovatif agar dapat menjadi salah satu kebanggaan masyarakat Kota Semarang.
- Menciptakan wadah atau tempat yang dapat menampung semua aktifitas *wedding*, baik sebelum maupun saat acara diselenggarakan. Mulai dari acara pra nikah, tempat penginapan bagi pengantin dan keluarga pengantin, hingga gedung penyelenggaraan resepsi.

### 1.2.2 Sasaran

- Masyarakat menengah khususnya di kota Semarang dan Jawa Tengah yang membutuhkan sebuah tempat yang mampu menampung segala kegiatan pernikahan, baik dalam fase persiapan, pra pernikahan, hingga penyelenggaraan pernikahan.
- Para peminat bisnis pernikahan, untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan bisnis pernikahan dalam bentuk seminar, dan pelaksanaan pameran expo setahun sekali.

### 1.3 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam mendesain “*Wedding Center* di Semarang” adalah sebagai berikut :

#### 1.3.1 Deskripsi Proyek

Deskripsi proyek ini berisi tentang pembahasan dari terminology *Wedding Center*, spesifikasi proyek yang mencakup fasilitas yang disediakan, kegiatan, pelaku, persyaratan ruang, hingga system struktur, keamanan dan kenyamanan bangunan.

#### 1.3.2 Analisa Program Arsitektur

Analisa ini membahas tentang pendekatan arsitektur yang digunakan, seperti studi kegiatan, kebutuhan ruang, studi pelaku dan persyaratnkn ruang lainnya. Dan juga membahas tentang analisa dari lingkungan tapak

yang digunakan, dalam penentuan fasad, struktur, utilitas dan teknologi yang digunakan dalam penunjang bangunan.

### 1.3.4 Kajian Teori

Kajian teori membahas tentang penekanan dari teori yang digunakan baik dalam hal desain maupun persyaratan lainya pada bangunan ini.

## 1.4 Metode Pembahasan

### 1.4.1 Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang digunakan menggunakan pengumpulan pengumpulan data primer dan sekunder, yang meliputi :

- Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumber yang dibutuhkan dengan cara :

- Observasi lapangan : Observasi lapangan diadakan pada lokasi proyek sejenis, yang memiliki fungsi yang sama. Observasi pertama yang dilakukan adalah Ikatan Pengusaha Jasa dan Perlengkapan Pesta (IKAPESTA) sebagai penyelenggara rutin *Wedding Expo* sejak 2009 di Semarang. Observasi kedua yang dilakukan adalah mengunjungi gedung Wanita, Gedung Manunggal Jati sebagai pembanding kapasitas dan kualitas *wedding hall*.

- Wawancara : Wawancara dilaksanakan kepada pihak atau organisasi terkait yaitu Ikatan Pengusaha Jasa dan Perlengkapan Pesta, untuk mendapatkan informasi tentang jenis pernikahan, vendor dan jumlah pernikahan yang diselenggarakan dari tahun ketahun.

- Data sekunder

- Studi Literatur : studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data berupa teori, standart, dan persyaratan yang berlaku yang diangkat, baik dari buku, jurnal, literatur maupun pengambilan data dari *website* internet.

#### 1.4.2 Metoda Penyusunan Analisa

##### a. Induktif

Melakukan studi komparasi dan studi banding dengan beberapa proyek yang memiliki fungsi dan jenis yang sama dengan tugas akhir yang dibuat.

##### b. Deduktif

Mencari ketentuan standart dan regulasi yang telah ditentukan, yang digunakan sebagai tolak ukur proyek.

Dengan mencari standart-standart regulasi yang sudah ditentukan dan menjadikan acuan atau tolak ukur.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

### **Bagian Pertama Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang uraian tentang latar belakang pemilihan proyek.

Bab ini juga berisi pemaparan tentang kerangka pemikiran materi

landasan teori dan program yang bersangkutan dengan proyek.

Khususnya pemikiran dasar tentang sasaran, tujuan dan lingkup

pembahasan pada bab selanjutnya.

### **Bagian Kedua Tinjauan Proyek**

Wawasan tentang latar belakang dan gambaran umum proyek dijelaskan

pada bab II ini. Latar belakang yang tercantum pada bab ini meliputi

perkembangan dan juga trend yang mendasar yang mempengaruhi

adanya kebutuhan dari proyek terkait. Selain penjelasan tentang latar

belakang, juga diuraikan tentang terminologi, kegiatan, pelaku aktifitas

dan juga persyaratan desain baik secara arsitektural maupun regulasi

dari tata kota. Terakhir, dipaparkan pula kesimpulan, batasan, dan

anggapan sebagai batasan dari pembahasan.

### **Bagian Ketiga Analisa Pendekatan Program Arsitektur**

Bab ini berisi analisa pendekatan program arsitektur yang menjelaskan

analisa dari pendekatan arsitektur, sistem bangunan, dan juga kontek

lingkungan yang berpengaruh. Analisa arsitektur dan sistem bangunan

berisi tentang penjelasan mengenai studi aktivitas dan pelaku yang

mepengaruhi penggunaan utilitas dan juga sistem struktur bangunan.

Sedangkan analisa konteks lingkungan berisi pemilihan lokasi dan tapak untuk proyek.

#### **Bagian Keempat Program Arsitektur**

Menguraikan program kawasan, faktor penentuan perancangan, faktor persyaratan perancangan, serta program sistem struktur yang akan digunakan.

#### **Bagian Kelima Kajian Teori**

Bab ini berisi tentang uraian kajian teori dari tema desain yang dipilih dan juga penjelasan tentang penekanan dari teori yang digunakan pada bangunan *Wedding Center*.

